

Pembinaan Tatakelola Administrasi Keuangan Usaha Anggota Koperasi Maju Bersama di Kelurahan Jurang Mangu Timur, Pondok Aren – Tangerang Selatan

Djaja Sampoerna
Universitas Respati Indonesia
Email : djaja_sampoerna@urindo.ac.id

Abstrak

Kelompok Usaha Bersama mempunyai fungsi sebagai wadah pertemuan untuk berbagi dan memecahkan masalah, wadah kerja sama untuk mempermudah akses modal. Kelompok Usaha Bersama merupakan salah satu organisasi yang dapat menampung inspirasi pengusaha kecil yang bertujuan untuk mensejahterakan keluarga anggota masyarakat di Kelurahan Jurang Mangu. Adapun fungsi tersebut dengan melakukan kegiatan-kegiatan yaitu penumbuhan dan pengembangan usaha seperti adanya pelatihan-pelatihan serta pertemuan untuk sharing dan masalah, pembinaan usaha yaitu dengan meningkatkan sumber daya manusia, memecahkan adanya kemitraan atau kerja sama dan manajemen pemasaran. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya program pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama di Kelurahan Jurang Mangu Timur, Pondok Aren – Tangerang Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama di Jurang Mangu Timur. Dan bagaimana kelompok usaha bersama dalam pelaksanaan pemberdayaan di Kelurahan Jurang Mangu Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelompok usaha bersama dalam pelaksanaan pemberdayaan di Kelurahan Jurang Mangu Timur. Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian lapangan, yakni penelitian yang dilaksanakan dengan mengangkat data-data lapangan. Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode interview sebagai metode pokok, sedangkan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode pelengkap. Analisa yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis kualitatif dengan penarikan kesimpulan dengan menggunakan cara berfikir induktif. Hasil penemuan penelitian ini diketahui bahwa KUB yang beralamatkan Jurang Mangu Timur ini telah menjalankan fungsinya dengan baik dan dalam pemberdayaan komunitas pedagang. KUB memiliki fungsi yang dominan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan atau pelatihan-pelatihan serta pertemuan-pertemuan antar anggotanya. Akan tetapi itu semua dirasakan belum sepenuhnya optimal. Belum optimalnya fungsi KUB tersebut ialah dikarenakan kurang semangatnya partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan-kegiatan maupun aktifitas KUB, sehingga hal tersebut mempengaruhi fungsi KUB.

Kata kunci : koperasi, KUB, pengusaha.

Abstract

Joint Business Groups have a function as a forum for meeting to share and solve problems, a forum for cooperation to facilitate access to capital. The Joint Business Group is one organization that can accommodate the inspiration of small entrepreneurs who aim to prosper the family of community members in the Jurang Mangu village. The function is to carry out activities, namely the growth and development of businesses such as training and meetings for sharing and problems, business development, namely by increasing human resources, solving partnerships or cooperation and marketing management. The formulation of the problem in this study is how the effort of the Joint Business Group empowerment program in the Village of Jurang Mangu Timur, Pondok Aren - Tangerang Selatan. The purpose of this study was to determine the empowerment program of the

Joint Business Group in East Mangu Gorge. And how are the joint business groups in the implementation of empowerment in the East Mangu Jurang Village. This research aims to find out the joint business groups in the implementation of empowerment in the East Gurang Mangu Village. This research is a type of field research, namely research carried out by raising field data. The nature of this research is descriptive research. The data collection method that I use is the interview method as the main method, while the observation and documentation methods are complementary methods. The analysis used by the author is a qualitative analyst method by drawing conclusions using inductive thinking. The findings of this study are known that the KUB addressing the East Mangu Gorge has carried out its functions well and in empowering the merchant community. KUB has a dominant function in carrying out activities or trainings and meetings between members. However, all of them are not fully optimal. The not optimal function of the KUB is due to lack of enthusiasm of participation by members in participating in activities and activities of KUB, so that it affects the function of the KUB.

Keywords: cooperatives, KUB, entrepreneurs.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandangan masyarakat terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), termasuk di dalamnya yang tergabung sebagai anggota Koperasi Maju Bersama, dipersepsikan adanya berbagai permasalahan. UMKM, umumnya menunjukkan buruknya kinerja yang dimiliki. Salah satunya, adalah tidak adanya pencatatan transaksi, tidak dilakukannya pengelolaan administrasi keuangan dengan baik dan memadai. Sehingga, baik pihak internal maupun eksternal seringkali mereka tidak memiliki sumber informasi keuangan yang bebas, baik dan akurat mengenai keuangan perusahaan, yang pada akhirnya UMKM tidak dapat bersaing.

Dalam era globalisasi dan liberalisasi pada saat ini, dimana batas-batas antara satu negara dengan negara lain sudah tidak kentara lagi, yang ditandai dengan semakin cepatnya perpindahan arus barang, capital, orang maupun informasi dan teknologi telah membawa perubahan dramatis dalam dunia usaha, sehingga menimbulkan terjadinya persaingan yang semakin tajam.

Dalam rangka menghadapi persaingan tersebut, UMKM dituntut dapat mengembangkan berbagai sumber daya (resources) yang dimilikinya, seperti tenaga kerja, barang, uang, peralatan, dan teknologi agar menghasilkan produk yang bermutu tinggi dan jasa terbaik yang mungkin diberikan. Karena UMKM yang tidak mampu bersaing dengan ketat akan kehilangan pangsa pasarnya dan akhirnya akan terlempar dari dunia bisnis.

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam menghadapi persaingan dan peningkatan kinerja UMKM adalah masalah pengelolaan administrasi

keuangan. Kegagalan dan keberhasilan suatu usaha tidak selalau disebabkan oleh kurangnya pengetahuan produk dan gagal mengamati pasar dalam jangka panjang, melainkan karena pengelolaan administrasi keuangan yang kurang baik dan tidak memada, bercampur baurnya uang pribadi dengan uang perusahaan. Pemilik usaha mikro, umumnya tidak dapat membedakan antara pengeluaran keluarga dan pengeluaran perusahaan, sehingga seringkali tidak memahami kondisi keuangannya, yang pada akhirnya tidak memahami dampak keuangan dan membuat pilihan yang salah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berpotensi sukses tidak memiliki masalah dalam mendapatkan pelanggan. Namun, ironisnya keberhasilan keberhasilan yang cepat akan tetapi tidak terkendali akibat kebijakan pemasaran yang salah, telah menyebabkan ambuknya banyak UMKM, karena para pemilik dan manajernya tidak menyadari alasan-alasan keuangan dibalik keberhasilan mereka dan secara membabi buta telah melakukan perluasan usaha yang terlalu besar.

Kondisi keuangan UMKM dapat diketahui dari laporan keuangannya, umumnya terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi, dan laporan-laporan keuangan lainnya. Oleh karena itu, mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan UMKM sangatlah perlu untuk mengetahui dan memahami kondisi keuangannya.

Namun, seringkali UNKM tersebut tidak memiliki kemampuan untuk membuat administrasi keuangan yang baik, memadai dan akurat mengenai laporan keuangannya. Maka kami tertarik untuk mengadakan pembinaan kepada UMKM yang tergabung dalam Anggota Koperasi Maju Bersama dan menuangkannya dalam laporan akhir ini dengan judul "**Pembinaan Tata Kelola Administrasi Keuangan Usaha Anggota Koperasi Maju Bersama di Kelurahan Jurang Mangu Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan**".

1.2 Perumusan Masalah

Dari hasil survey kami terhadap UMKM Anggota Koperasi Maju Bersama, di Kelurahan Jurang Mangu Timur, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, mempunyai berbagai masalah yang dihadapi, sama halnya dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada umumnya.

Beberapa permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya permodalan dan akses terhadap sumber-sumber permodalan dari luar,

2. Volume dan nilai usaha relatif kecil,
3. Manajemen sederhana dan tidak tertulis,
4. Rendahnya SDM dalam kemampuan mengelola baik teknis maupun administrasi,
5. Unit usaha yang tidak otonom,
6. Tingkat drop out relatif tinggi,
7. Ketiadaan atau rendahnya kepemilikan jaminan atau collateral,
8. Sulitnya persyaratan ketat yang diberikan oleh perbankan,
9. Pelaku Usaha Mikro dan Kecil umumnya berada di daerah pinggiran, Desa atau Kecamatan,
10. Proses Produksi relatif banyak menggunakan sumber daya lokal seperti hasil pertanian, peternakan atau industri kecil,
11. Teknologi yang digunakan sangat sederhana dan rata-rata menggunakan tenaga kerja manusia.

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini kami dapat uraikan diantaranya, sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kesadaran UMKM Anggota Koperasi Maju Bersama akan pentingnya pengelolaan administrasi keuangan, sehingga dapat memperoleh informasi keuangan yang bebas, baik dan akurat dalam menghadapi persaingan yang demikian tajam;
- b. Menentukan peluang UMKM terhadap efektifitas kinerja usaha pada periode berikutnya.

Sedangkan, manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat yang kami lakukan akan menjelaskan implikasi, baik dari aspek pengembangan ilmu maupun praktis. Dengan demikian hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan memberikan informasi yang akurat dan relevan yang dapat bermanfaat baik secara keilmuan maupun praktis, yaitu:

a. Secara Teoritis (Pengembangan Ilmu)

- 1) Sebagai sumber wawasan dalam pengetahuan Bidang Administrasi Keuangan, khususnya yang berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan tatakelola administrasi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM.
- 2) Sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian dan pengembangan ilmu, khususnya yang berkaitan dengan bidang Administrasi Keuangan UMKM.

- 3) Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat menambah pengetahuan terapan dan bahan kepustakaan, bagi berkembangnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

b. Secara Praktis

- 1) Meningkatkan pengetahuan UMKM Anggota Koperasi Maju Bersama tentang teknik pengelolaan administrasi keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi.
- 2) Dapat memberikan motivasi kepada UMKM Anggota Koperasi Maju Bersama untuk senantiasa melaksanakan pengelolaan administrasikeuangan yang baik dan memadai, untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat memberikan hasil yang optimal.
- 3) Pengabdian Kepada Masyarakat ini bermanfaat bagi UMKM dapat memberikan informasi dasar yang berguna kepada manajemen untuk mengidentifikasi penyimpangan-penyimpangan (jika ada) dalam membuat perencanaan dan perbaikan, khususnya yang menyangkut kebijakan-kebijakan guna peningkatan dan pengembangan usahanya di masa yang akan datang;
- 4) Hasil pengabdian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui ketepatan penggunaan dana dan pencatatan UMKM.
- 5) Mengetahui apakah UMKM efisien dan efektif dalam melaksanakan kegiatannya.
- 6) Bagi Urindo, terjalinnnya komunikasi ilmiah dengan masyarakat, sebagai sarana pengenalan dan promosi khususnya Fakultas Ekonomi.
- 7) Bagi kami, Pengabdian Kepada Masyarakat ini sebagai wujud realisasi dari Program Tri Dharma Perguruan Tinggi.

BAB II

MATERI DAN METODE PENELITIAN

2.1 Kriteria UMKM

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), BAB IV pasal 6 menyebutkan bahwa kriteria UMKM, berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan pertahun adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan atau usaha yang memiliki kekayaan bersih (aset/aktiva) paling banya Rp 50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan yang ditempati, atau mempunyai hasil penjualan/omzet pertahun paling banyak Rp 300 juta.
- b. Usaha Kecil adalah perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan atau usaha yang memiliki kekayaan bersih (aset/aktiva) paling banya Rp 500 juta,

tidak termasuk tanah dan bangunan yang ditempati, atau mempunyai hasil penjualan/omzet pertahun paling banya Rp 2,5 milyar.

- c. Usaha Menengah adalah badan usaha yang telah melakukan kegiatan atau usaha yang memiliki kekayaan bersih (aset/aktiva) setinggi-tingginya Rp 10 milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan yang ditempati, atau mempunyai hasil penjualan/omzet pertahun setinggi-tingginya Rp 50 milyar.

2.2 Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam sebuah perusahaan, termasuk di dalamnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), pengelolaan administrasi keuangan merupakan suatu hal yang mutlak harus dilaksanakan, sebagai salah satu modal utama yang dapat menentukan kelangsungan hidup usaha dan merupakan informasi dari pelaksanaan seluruh aktivitas usaha dalam mencapai tujuannya.

Pengelolaan administrasi keuangan dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan usaha telah berjalan sebagaimana mestinya. Pengelolaan administrasi keuangan dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas atas usaha yang dijalankan oleh UMKM. Pengelolaan administrasi keuangan dengan sistem akuntansi yang baik dan memadai, mengenali aspek-aspek yang ada, mencatat, mengikhtisarkan dan selanjutnya membuat laporan keuangan, serta kemudian mengevaluasi laporan keuangan tersebut dari berbagai aspek secara mendalam.

Sistem pelaporan keuangan dengan istilah populernya sistem akuntansi keuangan adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran atas data transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu periode tertentu sebagai bahan pelaporan yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan (disclosures) yang memuat:

1. Perlakuan akuntansi antara lain mengenai:
 - a. Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi.
 - b. Kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang dan sebagainya.
 - c. Dasar penetapan harga
2. Pengungkapan Informasi Lain antara lain mencakup:
 - a. Kegiatan atau usaha yang dijalankan, baik yang tercantum dalam rencana kerja maupun yang telah dicapai oleh UMKM.
 - b. Pengklasifikasian piutang dan hutang yang timbul dan transaksi usaha.

- c. Pembatasan penggunaan dan risiko atas aktiva tetap yang diperoleh.
- d. Aktiva yang dioperasikan baik milik sendiri maupun hasil pinjaman.
- e. Laba yang dibagikan maupun yang ditahan.

Sebagian besar sistem akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi untuk pelaporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal. Informasi eksternal sifatnya jauh lebih ringkas dibanding informasi yang dilaporkan kepada pemakai internal. Hal ini dapat dimengerti, karena perusahaan tidak mau mengungkapkan secara rinci atau detail kondisi keuangan internalnya diketahui oleh pihak luar.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus memberikan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel untuk dapat mengendalikan integritas, kinerja dan kepengurusan. Sehingga dirasa diperlukannya sebuah laporan keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagikestabilan dan kelangsungan usaha.

Dalam penyusunan laporan keuangan, UMKM hendaknya senantiasa mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini:

- a. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan fungsinya (demonstrating accountability)
- b. Melaporkan hasil operasi (reporting operating result)
- c. Melaporkan kondisi keuangan (reporting financial condition)
- d. Melaporkan sumber daya jangka panjang (reporting long live resources)

Dengan semakin tingginya tuntutan terhadap UMKM untuk meningkatkan kinerja, profesionalisme, dan akuntabilitas dalam menjalankan aktivitasnya, maka diperlukan Pengelolaan Administrasi Keuangan yang baik dan memadai demi kemajuan dan untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Namun, dalam penerapannya di lapangan dapat ditentukan bahwa pada umumnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak melakukan Pengelolaan Administrasi Keuangan dengan baik dan benar, sehingga menyajikan laporan keuangan jauh dari standar akuntansi.

Adanya konsep penting dalam pengelolaan administrasi keuangan, yaitu ekonomi yang berarti bahwa setiap input yang diperoleh harus diimbangi dengan harga yang terendah. Konsep yang kedua dalam pengelolaan organisasi yaitu efisiensi yang berarti pencapaian output maksimum dengan input tertentu atau penggunaan input yang terendah untuk mencapai output tertentu.

Tata kelola Administrasi Keuangan bertujuan melihat apakah UMKM telah menggunakan sumber dayanya secara ekonomis dan efisien. Selain itu juga, bertujuan untuk menentukan dan mengidentifikasi penyebab terjadinya praktik-praktik yang tidak ekonomis atau tidak efisien.

Dalam melakukan administrasi keuangan pada UMKM, baik pemilik maupun pegawai yang terlibat perlu mengetahui apa saja yang menjadi informasi umum bagi usahanya, seperti struktur organisasi, misi organisasi, proses kerja serta sistem informasi dan pelaporan. Pemahaman lingkungan masing-masing organisasi akan memberikan dasar untuk memperoleh penjelasan dan analisis yang lebih mendalam mengenai sistem pengendalian manajemen. Berdasarkan rencana kerja yang telah dibuat, pemilik dan pegawai melakukan administrasi keuangan, sehingga dapat mengembangkan hasil-hasil dan membandingkan antara kinerja yang dicapai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil administrasi keuangan tersebut kemudian dilaporkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan yang disertai dengan rekomendasi yang diusulkan. Pada akhirnya, rekomendasi-rekomendasi yang diusulkan akan ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berwenang.

Oleh karenanya itu, kami ingin melihat adanya masalah yang ingin dikupas berkenaan dengan permasalahan manajemen UMKM, tata kelola administrasi keuangan khususnya. Pada kegiatan Pembinaan Kepada Masyarakat ini, kami membahas permasalahan yang ada pada usaha kecil. Dimana maksud dan tujuannya adalah agar dalam menyelenggarakan usahanya senantiasa dapat menyediakan informasi yang komprehensif bagi ke dalam maupun kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan dan membantu Pemerintah di bidang perekonomian dalam rangka menunjang pembangunan ekonomi.

Jika dilihat kondisi perekonomian di Indonesia pada tahun 2009 sebagaimana diuraikan di atas. Betapa besarnya peran UMKM terutama sumbangannya terhadap penyerapan tenaga kerja dan produk domestik bruto.

a. Peranan Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh UMKM selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer dan kondisi pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu

usaha, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Setiap UMKM mempunyai kewajiban untuk melaporkan segala kegiatan yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan tersebut secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan.

b. Tujuan Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan UMKM seharusnya menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan transparansi sehingga dapat membuat suatu keputusan, baik keputusan ekonomi, sosial maupun politik.

2.3 Realisasi Pemecahan Masalah

Dalam realisasi pemecahan masalah yang dihadapi oleh UMKM Anggota Koperasi Maju Bersama, yang berkaitan dengan tata kelola administrasi keuangan. Laporan keuangan yang disusun oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah harus dapat menyajikan gambaran keadaan sebagai berikut:

1. Meningkatkan penyelenggaraan tata kelola administrasi keuangan berada dalam koridor nilai, norma, prinsip akuntansi dan keputusan yang telah ditetapkan.
2. Memastikan setiap langkah kegiatan UMKM telah berpijak sebagaimana tujuan utama suatu badan usaha, yaitu memaksimalkan keuntungan (*maximize profit*) dan memaksimalkan omzet penjualan (*maximize sales*).

2.4 Khalayak Sasaran

Peserta kegiatan adalah UMKM Anggota Koperasi Maju Bersama, Rukun Warga 07 Pondok Jurang Mangu Indah, Kelurahan Jurang Mangu Timur, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

2.5 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat dan waktu pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah Koperasi Maju Bersama, Rukun Warga 07 Pondok Jurang Mangu Indah, Kelurahan Jurang Mangu Timur, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Sedangkan waktu pelaksanaan, tanggal 13 Maret 2013.

2.6 Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah tatap muka yang dilakukan beberapa hari saja dalam kurun waktu yang ditetapkan, kegiatan ini berupa ceramah, diskusi dan konsultasi. Selain tatap muka, tim juga melakukan dengan

pendekatan questionnaire, dimana Tim menjelaskan dan mengamati beberapa aspek yang berkaitan erat dengan masalah Pengelolaan Administrasi Keuangan yang dihadapi oleh UMKM Anggota Koperasi Maju Bersama, sehingga diperoleh data dan bahan yang menunjang dalam rangka penyusunan Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat ini, untuk kemudian di proses dan dianalisis berdasarkan teori yang telah dipelajari, sehingga diperoleh gambaran mengenai objek pembinaan dan dapat ditarik kesimpulan mengenai permasalahan yang ada.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Faktor Pendorong

Penyebab utama yang mendorong anggota koperasi untuk mengikuti pelatihan administrasi keuangan ini, Karena mereka menyadari bahwa begitu besar manfaat laporan keuangan yang disusun dengan baik dan benar. Manfaat laporan keuangan bagi mereka diantaranya, adalah:

- 1) Dapat mengetahui perubahan (pertumbuhan/penurunan asset, kewajiban dan modal perusahaan pada saat tertentu.
- 2) Dapat mengetahui pertumbuhan hasil usaha pada periode tertentu.
- 3) Dapat dijadikan alat penilaian kinerja terhadap manajemen/pengelola usaha
- 4) Dapat mengetahui hak dan kewajiban keuangan perusahaan secara periodic
- 5) Dapat mengetahui pertumbuhan modal sebagai bagian dari kekayaan perusahaan
- 6) Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (stakeholders)
- 7) Laporan keuangan dapat digunakan sebagai media untuk melakukan analisis keuangan
- 8) Laporan keuangan dapat memberi gambaran kondisi dan kemana arah kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang.
- 9) Mereka menyadari bahwa semua pihak yang berkepentingan dengan usaha (stakeholders) harus dapat memahami bentuk dan arti laporan keuangan, serta mampu menggunakan rasio keuangan untuk mengevaluasi dan mengamankan usahanya
- 10) Dapat mengetahui dan membandingkan kondisi/posisi keuangan, kinerja perusahaan ditinjau dari tingkat rasio likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Stabilitas pada saat tertentu dan tahun sebelumnya.

- 11) Dapat digunakan sebagai dasar/alat dalam pengambilan keputusan, misalnya perencanaan kegiatan perusahaan pada tahun mendatang
- 12) Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat pengawasan dan pengendalian operasional/kegiatan.
- 13) Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat pertanggungjawaban dalam RUPS/RAT
- 14) Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan pada perusahaan (stakeholders).

3.2 Faktor Penghambat

- 1) Banyak pengusaha/badan usaha khususnya pemula dan tergolong usaha kecil yang gagal, bukan Karena tidak cukup modal, tidak mampu membuat produk yang berkualitas, dan tidak mampu menciptakan pasar, akan tetapi Karena “pengusaha/pengelola usaha tidak mampu memahami dan menyadari kondisi, aspek dan prospek keuangannya sehingga tidak dapat mengendalikan usaha dengan baik dan melakukan pengembangan usaha yang mebabl-butu, tanpa ada perhitungan”
- 2) Pengusaha/pengelola usaha kecil umumnya kurang memahami substansi Laporan Keuangan sehingga banyak yang tidak peduli terhadap pengembangan kinerja usahanya.
- 3) Pengusaha/pengelola usaha umumnya kurang memahami Laporan Keuangan usahanya, sehingga tidak terjadi antara keseimbangan harta dan kewajiban.
- 4) Pengusaha/pengelola usaha sering mengambil keputusan tidak baik dan kurang berbobot Karena data yang disajikan tidak memadai, dan hanya membahas yang bersifat kualitatif saja.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembinaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan diskusi kepada peserta pelatihan, yang kegiatannya berlokasi di Kelurahan Jurang Mangu Timur, Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan. Teori-teori yang mendasari dan perhitungan yang telah kami uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- a. Dilihat dari penilaian Standar Akuntansi Keuangan (SAK), ternyata pelaksanaan administrasi keuangan pada usaha kecil dan menengah, belum melakukannya sesuai dengan yang diharapkan, sehingga menimbulkan kinerja yang rendah, tidak efisien dan tidak efektif.
- b. Umumnya, usaha kecil dan menengah belum memahami arti pentingnya administrasi keuangan, sehingga mereka kurang memperhatikannya.
- c. Tidak dilaksanakannya administrasi keuangan dengan baik akan mengakibatkan terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Adma, Ratna Yulianti. 2001. Implementasi Kebijakan Pembangunan Prasarana Pendukung Desa Tertinggal (P3DT) Terhadap Pembangunan Desa (Studi Kasus di Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai). Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya, Malang.
- Anonimous. 2001. Membangun Pertanian Modern. Yayasan Pengembangan Sinar Tani Indonesia, Jakarta.
- _____. 2008. GIS Kemiskinan Kabupaten Banjar. Badan Pusat Statistik dan Bappeda Kabupaten Banjar, Martapura.
- _____. 2008. Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Departemen Pertanian RI, Jakarta.
- _____. 2009. Kabupaten Banjar Dalam Angka. Badan Pusat Statistik dan Bappeda Kabupaten Banjar, Martapura.
- _____, 2010. Model Pengembangan Simpan Pinjam Berbasis Masyarakat (LSP-BM). Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Propinsi Kalsel, Banjarmasin.
- Amrullah, Imanuddin, 2004. Program Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Guntung Papuyu Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Tesis Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.